

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ungkapan

##### 1. Pengertian Ungkapan

Ungkapan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan, sedangkan dalam bahasa Jepang ungkapan dapat diartikan sebagai *hyougen*.

Menurut Hidetoshi dalam *Sanseido Kokugo Jiten* (2001:1982), *Hyougen* merupakan suatu ungkapan yang menyatakan hal yang ingin ditunjukkan oleh diri sendiri berdasarkan gerak tubuh, gambar, musik dan kata.

Kindaichi dalam *Nihongo Dai Jiten* (1995:1842) juga mengemukakan pendapat yang sama mengenai pengertian *hyougen*. *Hyougen* adalah ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk penyampaian melalui wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, musik atau dengan suatu hal yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ungkapan atau *hyougen* merupakan ungkapan yang menyatakan isi dari perasaan dan pikiran seseorang dengan penyampaian dalam bentuk ekspresi wajah, bahasa, intonasi berbicara, dan gestur tubuh.

## 2. Macam-macam Ungkapan

Menurut Ogawa dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* (1995 : 193 – 214) *hyougen* dibagi ke dalam 35 jenis berdasarkan fungsinya, namun dalam penelitian ini hanya dibahas 33 jenis *hyougen* saja, yaitu sebagai berikut.

### 1. *Yobikake-Outou no Hyougen*

#### a. *Yobikake no hyougen*

*Yobikake no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan oleh pembicara pada waktu menyampaikan sesuatu untuk mendapatkan perhatian lawan bicara.

#### 1) Digunakan untuk menyebutkan nama lawan bicara

- 田中さん、リナくん、ルリちゃん

*Tanaka san, Rina kun, Ruri chan*

‘Sdr. Tanaka, Sdr. Ari, Sdr. Nani’

#### 2) Digunakan dalam persalaman

- おはようございます、こんにちは、こんばんは

*Ohayou gozaimasu, konnichiwa, konbanwa*

‘Selamat pagi, Selamat siang, Selamat malam’

#### 3) Digunakan pada kandoushi (kata-kata yang mengungkapkan perasaan)

- あのう、ちょっと、おい

*Anoo, Chotto, Oi*

‘Eh, sebentar, oi’

b. *Outou no Hyougen*

*Outou no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan pada saat menjawab pertanyaan atau respons terhadap suatu hal yang dijadikan topik pembicaraan oleh lawan bicara.

- わかった、そうです

*Wakatta, soudesu*

‘Mengerti, ya’

2. *Handan Jojutsu no Hyougen*

*Handan joutsu no hyougen* adalah ungkapan yang menunjukkan deskripsi dan mempertimbangan suatu hal.

- 桜は国花だ

*Sakura wa kokka da*

‘Sakura adalah bunga nasional’

3. *Heijo no Hyougen*

*Heijo no hyougen* adalah ungkapan yang tidak menunjukkan suatu perintah atau pertanyaan, melainkan terbentuk dari kalimat penegasan dan kalimat negatif. Pada akhir kalimat biasanya digunakan bentuk dasar dari *joudoshi* ataupun *taigen*.

- あの人は外国人ではありません

*Ano hito wa gaikokujin dewa arimasen*

‘Orang itu bukan orang asing’

4. *Gimon no Hyougen*

*Gimon no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada seseorang.

- あなたはよく散歩にいけますか

*Anata wa yoku sanpo ni ikimasuka*

‘Apakah anda sering pergi jalan-jalan?’

#### 5. *Sentaku Youkyuu no Hyougen*

*Sentaku youkyuu no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk meminta lawan bicara agar memilih salah satu diantara dua pilihan, sehingga lawan bicara tidak memungkinkan untuk menjawab “*hai*” atau “*iie*”.

- ネクタイはこれかそれかどちがいいだろう

*Nekutaiwa wa koreka soreka dochiga ii darou*

‘Dasinya bagus yang ini atau yang itu?’

#### 6. *Setsumei Youkyuu no Hyougen*

*Setsumei youkyuu no hyougen* adalah ungkapan yang menuntut penjelasan dari lawan bicara tentang waktu, tempat, orang, dan lain-lain dengan menggunakan pertanyaan yang tercakup dalam *gimonshi* (kata tanya).

- 東京はどんな町ですか

*Toukyou wa donna machi desu ka*

‘Tokyo itu kota yang bagaimana?’

#### 7. *Hantei youkyuu no Hyougen*

*Hantei youkyuu no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan kalimat pertanyaan yang membutuhkan jawaban *hai* atau *ie*.

- あなたの国で雪が降りますか

*Anata no kuni de yuki ga furimasu ka*

‘Apakah di negara anda turun salju?’

#### 8. *Meirei no Hyougen*

*Meirei no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan perintah dari pembicara kepada lawan bicara.

- うるさい。すこし静かきなさい

*Urusai, sukoshi shizuka shinasai*

‘Berisik, tenanglah sedikit’

#### 9. *Kinshi no Hyougen*

*Kinshi no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk memerintahkan lawan bicara agar tidak melakukan sesuatu.

- ここではタバコを吸わないでくれ

*Koko dewa tabako wo suwanaidekure*

‘Jangan merokok disini’

#### 10. *Irai no Hyougen*

*Irai no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan permohonan pembicara kepada lawan bicara.

- 信子さん、ちょっとここへ来てちょうだい

*Nobuko san, chotto koko e kite choudai*

‘Nobuko, tolong kesini sebentar’

#### 11. *Kyouyou no Hyougen*

*Kyouyou no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk memberikan kebebasan kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

- そこに書いてもいい

*Soko ni kaite mo ii*

‘Menulis disana juga boleh’

#### 12. *Kanyuu no Hyougen*

*Kanyuu no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan ketika pembicara memberikan dorongan atau nasihat serta masukan tentang suatu hal kepada lawan bicara.

- 一枚はどうですか

*Ichimai wa doudesuka*

‘Bagaimana kalau satu lembar?’

#### 13. *Keiken no Hyougen*

*Keiken no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan pengalaman yang telah dilalui.

- ああ、その本なら子供の頃読んだことがあります

*Aa, sono hon nara kodomo no koro yonda koto ga arimasu*

‘Ah, kalau buku itu sudah pernah baca sewaktu masih kecil’

#### 14. *Aisatsu no Hyougen*

*Aisatsu no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat, basa-basi atau sapaan yang saling berbalasan dalam kehidupan sehari-hari.

- もしもし、いただきます、さようなら

*Moshimoshi, itadakimasu, sayounara*

‘Halo, selamat makan, selamat tinggal’

- おかまいなく、おかげだ、ありがとう

*Okamai naku, okageda, arigatou*

‘Jangan repot-repot, berkat anda, terima kasih’

#### 15. *Shukui no Hyougen*

*Shukui no hyougen* adalah ungkapan yang sudah biasa digunakan oleh pembicara dan tidak terlepas dari bahasa persalaman

- 新年明けましておめでとうございます

*Shinnen akemashite omedetou gozaimasu*

‘Selamat tahun baru’

#### 16. *Jihatsu no Hyougen*

*Jihatsu no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan tidak adanya hubungan antara aktivitas manusia dengan maksud dari pembicara atau hyougen yang mengungkapkan arti dari suatu tindakan yang berlawanan dengan maksud.

- 今度の休みが待たれます

*Kondo no yasumi ga mataremasu*

‘Menunggu liburan yang akan datang’

17. *Kanou no Hyougen*

*Kanou no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan pada waktu menunjukkan arti bisa melakukan.

- この動物園では、子供は無料でイルカのショーが見られる

*Kono doubutsuen dewa, kodomo wa muryo de iruka no shoo ga mirareru*

‘Di kebun binatang ini, anak-anak bisa menonton pertunjukan lumba-lumba dengan gratis’

18. *Shieki-Hieki no Hyougen*

a. *Shieki no hyougen*

*Shieki no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan pada saat menyuruh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

- 母は子供に御飯を食べさせました

*Haha wa kodomo ni gohan wo tabesasemashita*

‘Ibu menyuruh anak makan nasi’

b. *Hieki no Hyougen*

*Hieki no hyougen* adalah ungkapan yang mempunyai arti bahwa seseorang diharuskan melakukan pekerjaan orang lain.

- この雨の中を来させられた



*Kono ame no naka wo kosaserareta*

‘Disuruh datang ditengah hujan seperti ini’

19. *Kibou no Hyougen*

*Kibou no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan harapan atau keinginan pembicara kepada orang lain.

- ああ、暑い。なにか冷たいものが飲みたい

*Aa, atsui. Nanika tsumetai mono ga nomitai*

‘Duh, panasnya. Ingin minum sesuatu yang dingin’

20. *Ukemi no Hyougen*

*Ukemi no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa pembicara mendapatkan suatu perlakuan dari orang lain.

- 女性は犯人に殺されました

*Josei wa hannin ni korosaremashita*

‘Wanita itu dibunuh oleh penjahat’

21. *Shitei no Hyougen*

*Shitei no hyougen* adalah ungkapan yang menunjukkan tentang suatu hal, biasanya setelah subjek diikuti oleh partikel “*wa*” dan diakhiri “*desu*”.

- 彼は歌手です

*Kare wa kashu desu*

‘Ia adalah seorang penyanyi’

22. *Suiryou no Hyougen*

*Suiryou no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan perkiraan hal yang masih belum pasti atau berupa angan-angan.

- 北海道では、今もう寒いだろう

*Hokkaido dewa, ima mou samui darou*

‘Mungkin sekarang di Hokkaidou cuacanya sedang dingin’

### 23. *Ishi no Hyougen*

*Ishi no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan kemauan pembicara untuk melakukan aktivitas baik itu direalisasikan ataupun tidak.

- この映画を見ようと思います

*Kono eiga wo miyou to omoimasu*

‘Saya bermaksud nonton film ini’

### 24. *Denbun no Hyougen*

*Denbun no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa pembicara mendengar suatu peristiwa dari orang lain atau membacanya dari surat kabar.

- 新聞によると今年は交通事故の死者が激増しているそうだ

*Shinbun ni yoru to kotoshi wa koutsuu jiko no shisha ga gekizou shite iru souda*

‘Menurut korban korban meninggal dalam kecelakaan lalu lintas tahun ini meningkat drastis’

## 25. *Gimu Touzen Hitsuyou no Hyougen*

*Gimu touzen hitsuyou no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa kejadian itu harus, wajib dan perlu dilakukan.

- 教師は、生徒に対して公平でなければならない

*Kyoushi wa, seito ni taishite kouhei denakereba naranai*

‘Pengajar harus berlaku adil terhadap siswanya’

## 26. *Hitei no Hyougen*

*Hitei no hyougen* adalah ungkapan yang berupa penyangkalan (ada kalanya berupa kebalikan) atau pernyataan negatif.

- 何も食べなかった

*Nani mo tabenakatta*

‘Belum makan apapun’

## 27. *Nijuu Hitei no Hyougen*

*Nijuu hitei no hyougen* adalah ungkapan yang menggunakan penolakan rangkap. Berbeda dengan penolakan biasa, ungkapan ini bisa menjadi ungkapan yang kuat dan tersamar atau eufimisme.

- 僕にとって、叶えられない夢がない

*Boku ni totte, kanaerarenai yume ga nai*

‘Bagi saya, tidak ada mimpi yang tidak bisa diwujudkan’

## 28. *Hango no Hyougen*

*Hango no hyougen* adalah ungkapan yang diungkapkan dengan cara menguatkan suatu akibat dengan menggunakan kalimat

pernyataan. Meskipun dalam bentuk penegasan, tetapi menunjukkan makna penyangkalan dan meskipun dalam bentuk negatif, tetapi menunjukkan makna penegasan.

- 寒いじゃありませんか

*Samui ja arimasenka*

‘Apakah tidak dingin’

#### 29. *Hikyou no Hyougen*

*Hikyou no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan suatu hal dengan mengibaratkannya dengan hal lain.

- 彼女の心は氷のように冷たい

*Kanojo no kokoro wa koori no youni tsumetai*

‘Hati wanita itu sedingin es’

#### 30. *Hiyuu no Hyougen*

*Hiyuu no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan suatu benda sebagai pengandaian untuk memperkuat kesan atau untuk menjelaskan suatu hal agar lebih mudah dipahami.

- 頂上からの景色は輝くばかりの美しさだった

*Choujou kara no keshiki wa kagayaku bakari  
no utsukushisadatta*

‘Pemandangan dari puncak indahnyanya seperti berkilauan’

#### 31. *Jukyuu no Hyougen*

*Jukyuu no hyougen* adalah ungkapan yang mengungkapkan tentang pemberian atau penerimaan suatu hal.

- このゲームは君に上げる

*Kono geemu wa kimi ni ageru*

‘Game ini diberikan kepadamu’

### 32. *Hikaku no Hyougen*

*Hikaku no hyougen* adalah ungkapan yang menggambarkan perbandingan tingkatan dari suatu benda sebagai standar bagi benda yang lain.

- インドネシアは日本より広いです

*Indonesia wa nihon yori hiroi desu*

‘Indonesia lebih luas daripada Jepang’

### 33. *Setsuzoku no Hyougen*

*Setsuzoku no hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk menyambung kata dengan kata, kalimat dengan kalimat.

- 影と光

*Kage to hikari*

‘Bayangan dan cahaya’

## **B. Ungkapan Mengingatkan**

Ungkapan merupakan kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (KBBI, 2018, <https://kbbi.web.id/ungkap>, 7 Desember 2018). Mengingatkan merupakan tindakan memberi ingat, memberi nasihat (teguran dan sebagainya) supaya ingat akan kewajibannya dan sebagainya ((KBBI, 2018, <https://kbbi.web.id/ingat>, 7 Desember 2018). Dari kedua makna tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ungkapan mengingatkan adalah gabungan kata yang menyatakan makna khusus yang bertujuan memberi ingat atau nasehat kepada lawan tutur supaya ingat akan kewajibannya.

## **C. Sociolinguistik**

### **1. Pengertian sociolinguistik**

Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Sociolinguistik merupakan subdisiplin ilmu yang menggabungkan antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi merupakan kajian tentang hubungan antar manusia di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah kajian mengenai bahasa yang digunakan oleh manusia. Sehingga, dapat diartikan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu mengenai bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2014:2).

Sociolinguistik mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi bahasa yang dihasilkan oleh

masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono (2014:1) yang mengungkapkan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi). Oleh karena itu sosiolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antar bahasa dan kaitannya dengan masyarakat.

## **2. Kajian Sosiolinguistik**

Dittmar (1976) dalam Chaer dan Agustina (2014:5) menguraikan bahwa dalam penelitian sosiolinguistik terdapat tujuh elemen yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik itu adalah (1) identitas sosial penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat proses komunikasi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik. Selain itu Noveria (2008:100) berpendapat sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang mempelajari dan sekaligus membahas aspek kemasyarakatan bahasa, terutama perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan bahasa. Maka, bisa disimpulkan bahwa objek kajian sosiolinguistik tentang penggunaan variasi bahasa di masyarakat.

### 3. Jenis Variasi Bahasa

Chaer dan Agustina (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur, pemakaian, keformalan dan sarana seperti berikut:

#### a. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

- 1) *Idiolek* ialah variasi bahasa yang bersifat individu. Berdasarkan konsep *idiolek*, setiap orang mempunyai variasi bahasa masing-masing. Variasi ini didasari oleh warna suara, gaya bahasa, susunan kalimat, dan pilihan kata. Dari semua dasar variasi *idiolek* yang paling dominan adalah warna suara. Apabila kita sudah akrab dengan seseorang, hanya mendengar suara bicaranya saja kita sudah mengenalinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *idiolek* adalah bahasa yang digunakan oleh seseorang yang menggunakan bahasa itu sendiri.
- 2) *Dialek* yaitu variasi bahasa bersifat kelompok yang mendiami wilayah tertentu. Para penutur *dialek*, walaupun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, mereka memiliki ciri untuk menandai bahwa mereka berada pada suatu *dialek*, untuk membedakan dengan kelompok penutur lain. Sehingga dapat dikatakan variasi bahasa ini digunakan berdasarkan lokasi yang berbeda.
- 3) *Kronolek* yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa ini disebut juga *dialek temporal*. Contoh dari variasi bahasa ini ialah variasi bahasa yang digunakan pada tahun empat puluhan, tahun Sembilan puluhan dan masa kini.



Sehingga dapat dikatakan variasi bahasa ini digunakan berdasarkan zaman yang berbeda.

- 4) *Sosiolek* atau *dialek* sosial, yaitu variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sehingga dapat dikatakan variasi bahasa ini digunakan berdasarkan kelompok sosial yang berbeda.
- 5) Variasi bahasa gender penutur adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh jenis kelamin penuturnya. Trudgill (1997 dalam Sudjianto 2007:44) berpendapat bahwa pemakaian bahasa, selain dipengaruhi oleh faktor sosial, wilayah penuturnya, perbedaan suku bangsa, dipengaruhi juga oleh perbedaan jenis kelamin atau gender. Dalam bahasa Jepang terdapat *joseigo* dan *danseigo*. *Joseigo* adalah bahasa yang pada umumnya digunakan oleh penutur perempuan. *Danseigo* adalah bahasa yang pada umumnya digunakan oleh penutur laki-laki.

#### **b. Variasai Bahasa dari Segi Penggunaan Bahasa**

Nababan (1984:14) menyebutkan bahwa variasi bahasa berdasarkan penggunaannya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Berbeda dengan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek yang berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, dimana, dan kapan. Sedangkan register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Contohnya masyarakat modern pada umumnya hidup dengan menggunakan lebih dari satu dialek untuk menjalankan sejumlah kegiatan yang berbeda.

Joos dalam (Abdul Chaer, 2014:70) membagi variasi bahasa dari segi keformalan mejadi lima tingkatan yaitu *frozen* (ragam baku), *formal* (resmi), *consultative* (usaha), *casual* (santai), dan *intimate* (akrab). Berikut penjelasan secara rincinya :

a) *Frozen* (ragam beku)

Ragam beku adalah ragam bahasa paling formal yang biasanya digunakan ketika acara khidmat seperti upacara kenegaraan, undang-undang, akta notaris, dan pengambilan sumpah. Mengapa dikatakan bahasa paling formal karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara matang dan tidak boleh diubah.

b) *Formal* (ragam resmi)

Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang sering digunakan pada rapat dinas, pidato, dan surat menyurat. Contohnya yaitu ketika mahasiswa berbicara dengan dosennya.

c) *Consultative* (ragam usaha)

Ragam usaha merupakan variasi bahasa yang biasanya digunakan pada rapat-rapat kantor, acara sekolah yang biasanya menitikberatkan pada pencapaian hasil atau produksi. Dengan kata lain, ragam bahasa ini adalah ragam bahasa operasional. Biasanya ragam ini digunakan di tempat kerja.

d) *Casual* (ragam santai)

Ragam santai merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan keluarga, kerabat,

dan saudara. Pada ragam ini banyak digunakan pemendekkan. Bentuk bahasa dalam ragam santai biasanya banyak dijumpai unsur-unsur morfologis dan semantis yang berasal dari bahasa daerah.

e) *Intimate* (ragam akrab)

Ragam akrab merupakan ragam bahasa yang biasanya digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang sudah sangat dekat dan akrab seperti saudara dan sahabat karib. Ragam bahasa ini ditandai adanya bahasa yang hanya diketahui oleh beberapa orang tertentu saja yang memang mereka sudah sangat dekat.

**D. *Jouge Kankei***

*Jouge Kankei* dalam bahasa Indonesia memiliki arti hubungan antara atasan dan bawahan, apabila artinya diubah dalam bahasa Jepang maka akan berarti hubungan antara *Senpai* dan *Kouhai*. *Senpai* merupakan seseorang yang terlebih dahulu masuk ke dalam suatu instansi atau perusahaan dibandingkan dengan yang lainnya sedangkan *Kouhai* merupakan kebalikan dari *Senpai*, hubungan *Senpai-Kouhai* didasari berdasarkan perbandingan status, *skill*, umur, dan waktu masuknya dalam suatu instansi (Lacey, Amanda 2014:60).

## E. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah bidang ilmu linguistik yang dikhususkan untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan konsteks tuturan. Berkaitan dengan hal tersebut, Mey (dalam Nadar, 2009:4) berpendapat bahwa pragmatik adalah kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya. Parker (dalam Nadar, 2009:4) berpendapat bahwa pragmatik adalah *the study of how language is used for communication* (kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi).

Yule (1996) mendefinisikan pragmatik menjadi empat yaitu, bidang yang mengkaji mengenai maksud penutur, bidang yang mengkaji mengenai makna berdasarkan konteks, bidang yang mengkaji mengenai bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan, dan bidang yang mengkaji mengenai ungkapan dari jarak hubungan yang dimaksud dengan jarak hubungan adalah keakraban, baik secara fisik, sosial, ataupun konseptual.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu atau studi tentang makna berdasarkan kontekstual atau didasarkan pada situasi dimana bahasa tersebut digunakan. Selain itu, pragmatik juga mengkaji ungkapan berdasarkan jarak hubungan seperti keakraban, baik secara fisik, sosial, ataupun konseptual.

## **F. Formula Semantik**

Formula semantik atau *semantic formula* adalah satuan terkecil arti fungsional yang merupakan suatu tingkah tutur (Olshtain dan Chone dalam, Xu: 2007) formula semantik cocok untuk membandingkan pola realisasi tindak tutur antara budaya yang berbeda.

Berdasarkan kerangka (Blum-kulka dan Maurakami dalam, Xu: 2007) sebagai hasil dari analisis, ucapan permohonan diklasifikasikan ke dalam 12 formula semantik dengan mempertimbangkan posisi dan fungsi wacana di mana formula semantik muncul, dan seberapa sering mereka digunakan. Selain itu formula semantik dibagi menjadi tiga komponen yaitu komponen inti, komponen tambahan, dan komponen manajemen wacana kemudian ketiga komponen tersebut dibagi menjadi dua kelompok.

Komponen inti: Ujaran pendahuluan adalah tindakan permintaan awal sebelum membuat permintaan, dalam beberapa kasus bahkan jika kalimat permintaan utama tidak ada dimungkinkan menyampaikan permintaan tersebut, ujaran pendahuluan dianggap efektif untuk mengembangkan wacana permintaan dengan baik.

Komponen pembantu: Ujaran yang sering digunakan untuk membuat permintaan lebih efektif dengan menambahkan sebelum dan sesudah kalimat permintaan.

Komponen manajemen wacana: Ujaran yang membantu dalam interaksi dengan pihak lain dan demi kelancara perkembangan wacana.

**Tabel 2. 1**

**Contoh Formula Semantik**

**Model Xu (2007)**

Struktur Wacana	Jenis dan Definisi Formula Semantik	Contoh Kalimat
Komponen Utama	Situasi mitra tutur: meminta informasi dan mengonfirmasi	この前お願いした、あのう、本のことなんですけど。  先週お借りしたいと言った本があるんですけども。  先週お願いしてた本を、ええ、借りる約束なんですけれども。
	Peringat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	はい。木曜日持って来るって約束した時、お願いした。
Komponen Pembantu	Pengurangan syarat: ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberikan batasan	大丈夫ですか。
	DII (penguat ingatan): ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	今日水曜日ですから、木曜日までと伺ってたんですけども。
Komponen pengatur Wacana	Ujaran berupa sahutan: respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya	はい。 はい、はい。
	Pemberian informasi: Jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur	今日水曜日です。 ノーベル賞の本。

Formula di atas akan digunakan sebagai acuan dasar untuk kategorisasi strategi oleh penutur. Sehingga, dalam analisis data kalimat akan dibagi ke dalam tiga komponen yaitu komponen utama, komponen pembantu, dan komponen pengatur wacana.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini.

Sanjaya dan Indraswari (2015) meneliti tentang *Analisis Kontrastif Ungkapan Mengingatnkan Sesuatu dalam Percakapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik*. Penelitian tersebut menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut.

1. Dalam mengingatnkan sesuatu penutur bahasa Indonesia maupun penutur bahasa Jepang sama-sama dijumpai strategi yang sama. Hal ini terlihat dari cara penyampaiannya yang terdiri dari prolog, kemudian dilanjutkan dengan ungkapan mengingatnkan, dan diakhiri dengan kalimat *follow up*.
2. Pada percakapan bahasa Indonesia peminjam barang lebih berinisiatif dalam hal mengingatnkan maupun mengambil barang pinjaman. Lalu pada percakapan bahasa Indonesia ditemukan bahwa peminjam barang seringkali mengingatnkan pemilik barang melewati *sms* sedang pada percakapan bahasa Jepang tidak ditemukan.
3. Pada percakapan bahasa Jepang pemilik barang lebih cenderung berinisiatif dalam pengambilan barang dan peminjam sesekali

mengingatkan pemilik barang hanya saja tidak ada kebiasaan untuk minta diingatkan atau mengingatkan lewat *sms* atau *email*.